

PENGARUH KESELAMATAN DAN PERBAIKAN GIZI KESEHATAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA MASA PANDEMIC COVID 19 DI PT.TANJUNG SAWIT ABADI KALIMANTAN TENGAH

Wilfridus Mau¹⁾

¹Universitas PGRI Madiun
willfridborneo@gmail.com

Abstract

Human resources are the most important thing needed in a company that can determine the success or failure of a company in order to achieve a common goal in an organization. The purpose of this study was to provide empirical evidence of the effect of safety on the work productivity of PT. The Eternal Palm Oil Cape, Central Kalimantan. To provide empirical evidence of the effect of improving health nutrition on the work productivity of PT. Tanjung Sawit Abadi, Central Kalimantan. To provide empirical evidence of the interaction between safety and improvement of health nutrition in influencing the work productivity of PT. The Eternal Palm Oil Cape, Central Kalimantan. This research uses ex post facto method. The population of all employees of PT Tanjung Sawit Abadi is 87 people. In research, sampling must be representative of the population or saturated sample. The data collection technique used in this research is a questionnaire/questionnaire and documentation. The questionnaire instrument in this study used a Likert scale scoring. Likert scale is used to measure attitudes, opinions, and perceptions of a person or group of people about social phenomena.

Key words : Safety, health nutrition improvement and productivity.

Abstrak

Sumber daya manusia adalah suatu hal yang paling penting yang dibutuhkan dalam sebuah perusahaan yang dapat menentukan akan berhasil tidaknya suatu perusahaan agar tercapainya suatu tujuan bersama dalam suatu organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh keselamatan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Tanjung sawit Abadi Kalimantan Tengah. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh perbaikan gizi kesehatan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Tanjung Sawit Abadi, Kalimantan Tengah. Untuk memberikan bukti empiris adanya interaksi antara Keselamatan dan perbaikan gizi kesehatan dalam mempengaruhi produktivitas kerja karyawan PT. Tanjung sawit Abadi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Populasi seluruh karyawan PT Tanjung Sawit Abadi yang berjumlah 87 orang. Dalam penelitian pengambilan sampel harus representatif mewakili populasi atau sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dan dokumentasi. Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan penskoran dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kata kunci : Keselamatan, perbaikan gizi kesehatan dan produktivitas.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah suatu hal yang paling penting yang dibutuhkan dalam sebuah perusahaan yang dapat menentukan akan berhasil tidaknya suatu perusahaan agar tercapainya suatu tujuan bersama dalam suatu organisasi. SDM pada organisasi ialah faktor yang sangat penting di dalam organisasi. SDM yakni

sumber daya yang mempunyai banyak keunggulan dibanding sumber daya lain di perusahaan.

Perusahaan harus memandang penting suatu sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan lebih dari sekedar aset untuk kemajuan dan keberhasilan perusahaan. Perusahaan tersebut juga dapat menjadikan sumber daya manusia sebagai mitra dalam berusaha. Bagi perusahaan peran karyawan-karyawan sangatlah penting. Karyawan sebagai sumber daya yang akan menjadi penggerak jalannya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan dalam melakukan pekerjaan, salah satunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga yang semakin hari semakin meningkat. Selain itu karyawan ingin mencapai prestasi serta penghargaan yang setara dengan dedikasi yang telah karyawan berikan kepada perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja.

Tujuan manajemen SDM yakni guna meningkatkan kontribusi karyawan kepada perusahaan demi tercapainya produktivitas perusahaan yang bersangkutan. Berkaitan Seiring dengan itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas SDM dengan berbagai upaya untuk memenuhi permintaan SDM yang siap dan terampil bila diperlukan. Produktivitas tenaga kerja menjadi syarat utama bagi perusahaan untuk menjagakelangsungan usaha.

Menurut Prabawa, (2018:502) Produktivitas adalah kemampuan melakukan pekerjaan tertentu selaras dengan standar yang ditentukan seperti kelengkapan, akurasi, biaya dan waktu kerja. Dengan kata lain, produktivitas pegawai dapat dinilai dari kinerja pegawai tersebut pada tugas-tugasnya. Produktivitas yakni perbandingan antara output yang diperoleh menggunakan totalitas asal daya yang dipakai per satuan waktu. Definisi kerja ini berisi metode pengukuran. Produktivitas mengandung visi hidup dan semangat untuk berjuang meningkatkan kualitas hidup. suatu faktor yang berpengaruh pada produktivitas karyawan yaitu keselamatan kerja.

Keselamatan kerja yakni upaya menciptakan kondisi aman untuk pekerja dengan melakukan tindakan perlindungan di lingkungan kerja agar mereka dapat bekerja dengan nyaman. Kecelakaan selain berdampak langsung pada tenaga kerja, juga menimbulkan kerugian tidak langsung yaitu kerusakan lingkungan kerja. Karyawan yang bekerja di perusahaan harus dilindungi. Dalam hal ini, keselamatan kerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap produktivitas karyawan. Semakin banyak fasilitas kesehatan kerja, semakin rendah risiko kecelakaan. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan fasilitas yang aman di tempat kerja. Selain keselamatan kerja, faktor lain yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah peningkatan kesehatan gizi.

Kesehatan kerja berarti bahwa pekerja mencapai derajat kesehatan mental, fisik, dan sosial yang tinggi dengan mengobati dan mencegah tidak hanya penyakit umum tetapi juga penyakit dan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja.

Di masa pandemic covid 19 ini perbaikan gizi kesehatan Salah satu faktor terpenting agar produktivitas karyawan meningkat. Konsistendengan ini, perlu untuk mempertimbangkan isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan tempat kerja dan faktor-faktor yang terkait erat seperti status gizi kelas pekerja dan bagaimana meningkatkan statuskelompok ini. semakin penting untuk diteliti. Menurut Agung Keadaan gizi seseorang mencerminkan apa yang telah dikonsumsi pada jangka waktu panjang. Jika kekurangannya ringan, tidak ada kekurangan yang sebenarnya, tetapi ada gejala sisa fungsional yang lebih ringan yang mungkin tidak diperhatikan jika faktor makanan adalah penyebabnya. Fiona Watson, (2019:2) menjelaskan walaupun gizi merupakan bagian dari penilaian sektor kesehatan, intervensi gizi tertentu jarang memperbaiki gizi dengan mengatasi penyebab langsung dari masalah gizi. Perbaikan gizi yang berkelanjutan dan signifikan memerlukan pendekatan multidisiplin dan intervensi gizi yang sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung dari masalah gizi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

1. Keselamatan Kerja

a. Pengertian

Wahyuni dkk, (2018:99) menjelaskan keselamatan kerjayakni keselamatan yang berkaitan dengan kegiatan tenaga kerjamanusia baik di industri, manufaktur dan konstruksi, termasuk mesin, peralatan, material handling, , alat-alat kerja, bahan bakudan pengolahannya, mesin uap, bejana tekanIndustri jasa yang mempengaruhi infrastruktur tempat kerja dan sekitarnya, carakerja, dan peralatan kebersihan industri, transportasi, dan lainnya. Hidayatullah & Tjahjawati, (2018:106) Keselamatan kerja yakni bentuk upaya tenaga kerja pencegahan kecelakaan , sertaperlindungan yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan perilaku pekerja itu sendiri.

Firmanzah dkk, (2017:2) menjelaskan Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan tempat kerja, peralatan, lingkungan kerja dan cara kerja. Yuliandi & Ahman, (2019:100) menjelaskan Keselamatan kerja menggambarkan syarat yang kondusif atau selamat berdasarkan penderitaan, kerusakan atau kerugian pada loka kerja. Resiko keselamatan adalah aspek – aspek lingkungan kerja yang bisa mengakibatkan kebakaran, terpotong, patah tulang, memar, kehilangan organ, ketakutan genre listrik, penglihatan, keseleo, pendengaran, ini sering terkait dengan peralatan perusahaan atau lingkungan fisik dan termasuk tugas pekerjaan yang memerlukan pemeliharaan dan penggalian.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa Keselamatan kerja yakni keselamatan yang berkaitan dengan kegiatan kerjamanusia baik di

industri maupun manufaktur dan konstruksi, termasuk mesin, peralatan, pengolahan material, pesawat uap, bejana tekan, peralatan kerja bahan baku dan pengolahannya, pondasi tempat kerja dan sekitarnya. Jenis pekerjaan, dan industri jasa termasuk peralatan kebersihan gedung, sarana transportasi, dan lainnya.

2. Perbaikan Gizi Kesehatan

a. Pengertian Gizi

Anisa dkk., (2017:3) Gizi Kesehatan Masyarakat adalah penyulingan keahlian Gizi Kesehatan Masyarakat yang diusulkan oleh para pemimpin nasional dan internasional di bidangnya. Sawitri, (2018:2) Gizi menjadi faktor penting dalam membangun manusia yang lebih baik.

Setyowati, (2015:118) menjelaskan Program perbaikan gizi masyarakat yang dijalankan Sie Gizi bidang Kesga DKK adalah program rutin dengan anggaran yang terjadwal dan terencana untuk memantau kegiatan, termasuk kegiatan pembuatan peta cakupan wilayah gizi buruk.

Andriani Elisa Pahlevi, (2012:123) menjelaskan Penyebab langsung gizi buruk adalah ketidakseimbangan gizi pada makananyang dikonsumsi dan penyebaran penyakit menular. Elya Sugianti, (2020:115) menjelaskan Pos Gizi yakni program yang berhasil menurunkan jumlah balita gizi buruk. Program ini memungkinkan kelompok masyarakat untuk bekerja sama mengurangi jumlah anak kurang gizi saat ini, menjaga gizi yang baik setelah program,dan mencegah kekurangan gizi di masa depan.

3. Perbaikan Gizi Kesehatan

b. Pengertian Gizi

Anisa dkk., (2017:3) Gizi Kesehatan Masyarakat adalah penyulingan keahlian Gizi Kesehatan Masyarakat yang diusulkan oleh para pemimpin nasional dan internasional di bidangnya. Sawitri, (2018:2) Gizi menjadi faktor penting dalam membangun manusia yang lebih baik.

Setyowati, (2015:118) menjelaskan Program perbaikan gizi masyarakat yang dijalankan Sie Gizi bidang Kesga DKK adalah program rutin dengan anggaran yang terjadwal dan terencana untuk memantau kegiatan, termasuk kegiatan pembuatan peta cakupan wilayah gizi buruk.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa konsumsi pangan dan status gizi pekerja dianggap penting untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Orang dengan asupan energi yang tidak mencukupi memiliki daya tahan tubuh yang lemah, aktivitas kerja fisik, kemampuan berpikir yang buruk, dan produksi energi kurangnya asupan protein dalam tubuh juga menyebabkan tubuh menjadi lesu dan produktivitas

kerja berkurang.

4. Produktivitas Kerja

a. Pengertian

Deden, (2017:86) menjelaskan produktivitas kerja yakni perbandingan yang dimiliki oleh seorang individu atau tim dalam suatu organisasi. Manik & Syafrina, (2018:52) menjelaskan Produktivitas kerja merupakan ukuran efisiensi produksi. Perbandingan keluaran dan masukan. Input seringkali terbatas pada pekerjaan, tetapi output diukur dalam unit fisik, format, dan nilai.

Aprilyanti, (2017:68) menjelaskan, Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang diperoleh (output) dengan totalitas sumber daya (input) yang digunakan per satuan waktu. Definisi kerja ini berisi tentang metode atau metode pengukuran. Produktivitas melibatkan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan pandangan hidup dan kualitas hidup.

Dari teori di atas dapat disimpulkan produktivitas yakni perbandingan hasil yang dicapai dengan total sumber daya yang digunakan, produktivitas tenaga kerja adalah satuan waktu, setiap sumber daya yang digunakan dan kuantitas yang dihasilkan dibandingkan dengan perluasan proporsi sumber yang digunakan dari produktivitas dan bangku tempat kegiatan terjadi Digunakan sebagai tanda. Oleh karena itu, produktivitas kerja merupakan ukuran hubungan antara input dan output yang dihasilkan oleh perusahaan dan peran angkatan kerja per satuan waktu. Dengan katalain, pengukuran kinerja diperlukan untuk pengukuran kinerja.

Kerangka Pikir

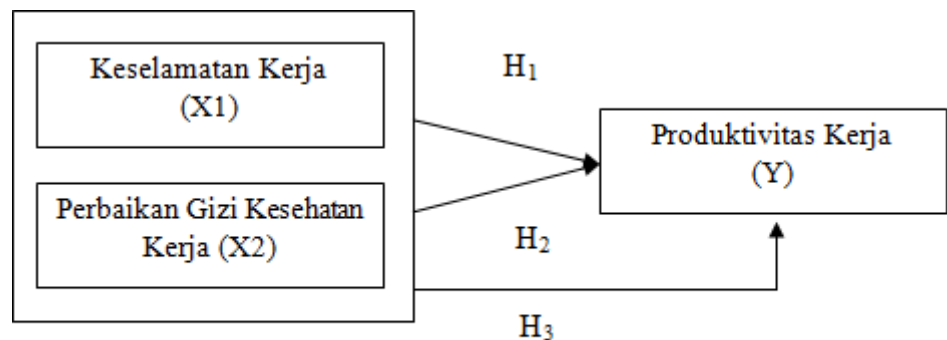
Bagian ini menggambarkan secara jelas bagaimana kerangka berpikir peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. beragam variabel yang terlihat dalam penelitian dengan pemahaman secara teori. peneliti berusaha menjelaskan hubungan dengan kaitannya dalam permasalahan.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari Apakah ada Pengaruh keselamatan Terhadap Produktivitas kerja Karyawan, Apakah ada Pengaruh Perbaikan Gizi Kesehatan Terhadap Produktivitas kerja karyawan, dan Apakah ada Pengaruh Secara Simultan Pengaruh Secara Simultan keselamatan dan perbaikan gizi kesehatan terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Tanjung Sawit Abadi Kalimantan Tengah. Peneliti menggambarkan kerangka berpikirdalam peneliti

Kerangka berpikir ini mendeskripsikan adanya Pengaruh keselamatan Terhadap Produktivitas kerja Karyawan, adanya Pengaruh

Perbaikan Gizi Kesehatan Terhadap Produktivitas kerja karyawan, dan adanya Pengaruh Secara Simultan Pengaruh Secara Simultan keselamatan dan perbaikan gizi kesehatan terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Tanjung Sawit Abadi, Kalimantan Tengah. kerangka berpikir ini berfungsi untuk memudahkan peneliti mengetahui Pengaruh Keselamatan dan Perbaikan Gizi Kesehatan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Masa Pandemic Covid 19 di PT. Tanjung Sawit Abadi Kalimantan Tengah.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan :

———— = Pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen.

————→ = Pengaruh Variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen

A. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni Pengaruh Keselamatan dan Perbaikan Gizi Kesehatan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Masa Pandemi Covid-19 di PT. Tanjung Sawit Abadi Kalimantan Tengah, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis hubungan (Asosiasi), dalam hal ini yakni pernyataan yang menunjukkan dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan segi prosesnya, hipotesis ini merujuk pada hipotesis deduktif yang dirumuskan berdasarkan teori ilmiah yang sudah ada.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan penelitian ini dengan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dibuat dengan memberikan teks kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis terbuka dan tertutup dengan bentuk skala (*likert*).

Peneliti menyiapkan pernyataan sejumlah 10 item untuk sertiap variabel bebas (X) dan 10 item untuk variabel terikat (Y). Pernyataan tersebut disebarkan kepada 690 responden, yaitu karyawan PT. Tanjung sawit Abadi Kalimantan tengah untuk memperoleh jawaban yang diperlukan dari responden. Teknik yang digunakan selanjutnya yaitu teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Jumlah berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki Laki	47
Perempuan	40
Jumlah	87

Tabel 4.1 menunjukkan data responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Dari hasil pengumpulan data diperoleh jumlah responden adalah 87 terdiri dari laki-laki 47 orang dan responden perempuan adalah 40 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki laki.

2) Berdasarkan Usia

Tabel 4.2. Jumlah berdasarkan usia

Usia	Jumlah
15 – 20	6
21 – 25	51
26 – 30	25
31 – 35	2
36 – 40	3
Jumlah	87

Berdasarkan tabel 4.2. usia responden 15 – 20 tahun adalah 6 orang, 21 – 25 tahun adalah 51 orang, responden berusia 26 – 30 tahun adalah 25 orang, responden berusia 31 - 35 tahun adalah 2 orang, dan yang 36-40 tahun 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden usia 21 – 25 yang paling banyak dalam penelitian ini dengan jumlah 51 orang.

a. Validasi Angket

Berdasarkan hasil perhitungan telah ditetapkan yang digunakan adalah 18 soal angket. Hasil perhitungan validitas angket disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil perhitungan validitas soal:

	R_{tabel}	R_{hitung}	Ket
X1.1	0.208	0,512	Valid
X1.2	0.208	0,303	Valid
X1.3	0.208	0,449	Valid
X1.4	0.208	0,314	Valid
X1.5	0.208	0,372	Valid
X1.6	0.208	0,367	Valid
X2.1	0.208	0,447	Valid
X2.2	0.208	0,515	Valid
X2.3	0.208	0,553	Valid
X1.4	0.208	0,314	Valid
X1.5	0.208	0,372	Valid
X1.6	0.208	0,367	Valid
X2.1	0.208	0,447	Valid
X2.2	0.208	0,515	Valid
X2.3	0.208	0,553	Valid
X2.4	0.208	0,599	Valid
X2.5	0.208	0,312	Valid
X2.6	0.208	0,406	Valid
Y1	0.208	0,478	Valid
Y2	0.208	0,463	Valid
Y3	0.208	0,387	Valid
Y4	0.208	0,367	Valid
Y5	0.208	0,607	Valid
Y6	0.208	0,433	Valid

Untuk soal pretest dengan $N = 87$ untuk taraf signifikan 5% $r_{tabel} = 0.208$. Kemudian dibandingkan dengan hasil . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal dapat dikatakan valid. Untuk hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas

Ada tiga kriteria pokok yang instrumen penelitian harus dipenuhi untuk membuktikan kualitasnya yang baik, yaitu validitas, reliabilitas dan kepraktisan. Dalam penelitian yang dapat diandalkan ini. reliabilitas didefinisikan sebagai konsistensi hasil instrumen. Jika konsistensi memberikan jawaban yang sama, pengukuran tersebut dikatakan reliabel. Jika pengukuran konsisten dari satu titik waktu ke waktu lainnya, pengukuran tersebut agak andal dan andal. Dalam penelitian ini, skor kepercayaan diri adalah 0,659 yang tergolong sangat reliabel.

2. Statistik Deskriptif

Tabel distribusi yang menunjukkan mean, median, modus, dan standar deviasi digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel survei. Statistik deskriptif yakni digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan harus tetap apa adanya, tanpa generalisasi atau kesimpulan. Statistik deskriptif dipakai ketika seorang peneliti hanya menggambarkan data sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi dari mana sampel itu diambil. Statistik deskriptif untuk tiap variabel penelitian ini adalah:

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Keselamatan	87	10,00	30,00	1872,00	21,5172	3,77834
Perbaikan_Gizi	87	11,00	30,00	1657,00	19,0460	3,52370
Produktivitas	87	14,00	30,00	1838,00	21,1264	4,61747

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk memudahkan penggunaan alat analisis statistik, digunakan program pengolah data yang disebut SPSS. Sebelum menguji hipotesis untuk regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk melihat apakah data yang dipakai melengkapi syarat dan bisa dipertimbangkan pada bentuk regresi. Pengujian meliputi:

a. Uji Normalitas

Hal ini untuk memeriksa apakah variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal pada model regresi. Uji normalitas dilakukan menurut metode *Kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengujian dengan uji dua arah, yaitu dengan membedakan probabilitas yang dihasilkan dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Bila $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali,2011). Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,22363947
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,075
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,603 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel diatas, didapat nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0.603 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu Model regresi menguji apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu amatan ke amatan lainnya. Bila ada penyimpangan residual dari satu amatan ke amatan lainnya, dapat dikatakan Homokedastisitas dan jika berbeda dikatakan Heterokedastisitas. Model regresi

yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas yaitu dengan melihat Grafik *ScatterPlot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi dan sumbu X merupakan residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar analisis keberadaan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan pola sebagai berikut:

- a. Heteroskedastisitas terjadi ketika berpola tertentu, seperti poin, membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, lebar, lalu menyempit).
- b. Bila berpola tidak jelas, dan poin menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maknanya terjadi heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,691	3,372		3,764	,000
	Keselamatan	,501	,124	,410	4,043	,000
	Perbaikan Gizi	,123	,133	,094	3,925	,028

a. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan hasil uji yang tersaji diatas didapat seluruh variabel bebas memiliki nilai Sig < 0,05 yaitu 0.000 < 0.05. Maknanya model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi membantu mendeteksi adanya

penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual satu amatan dengan amatan lain dari model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah tidak adanya autokorelasi dengan model regresi. Metode pengujian yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson dalam kondisi berikut:

- 1) $d < dL$ atau $> (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, maknanya terdapat autokorelasi.
- 2) d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maknanya hipotesis nol diterima artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) d terletak dL dan dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, dengandemikian menghasilkan kesimpulan yang pasti

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,404 ^a	,163	,143	4,27363	1,774
a. Predictors: (Constant), Perbaikan_Gizi, Keselamatan					
b. Dependent Variable: Produktivitas					

Tabel diatas menunjukkan nilai DW= 1.774 dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan N = 87 dan 2 variabe bebas (k). didapat nilai (dL) = 1.604 dan nilai (dU) = 1.698 sehingga 4-dU = 2,302. Nilai DW hitung sebesar 1.774 berada antara Du (1.698) dan 4-dU (2.302), maknanya model persamaan regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas harus menguji apakah model regresi mendeteksi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, mereka tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF. Kedua pengukuran ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas menjadi variabel terikat dan mengalami regresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur perubahan variabel independen yang dipilih yang tidak diterangkan variabel independen lain. Oleh karena itu, *tolerance value* yang rendah setara dengan nilai VIF yang tinggi. Jadi nilai cut off yang umum dipakai adalah:

- 1) Bila nilai tolerance > 10 % dan nilai VIF < 10, maknanya tidak ada multikolonieritas.
- 2) Bila nilai tolerance ≤ 10 % dan nilai VIF ≥ 10, maknanya ada multikolonieritas.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,691	3,372		3,764	,000		
	Keselamatan	,501	,124	,410	4,043	,000	,970	1,031
	Perbaikan Gizi	,123	,133	,094	3,925	,028	,970	1,031
a. Dependent Variable: Produktivitas								

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas dengan nilai *tolerance* > 0.10 dan tidak memiliki nilai VIF < 10. Variabel keselamatan memiliki nilai

tolerance sebesar 0,970 dan VIF =1,031. Variabel perbaikan gizi mempunyai nilai *tolerance* =0,970 dan VIF =1,031. Maknanya tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diwakili oleh X terhadap variabel dependen yang diwakili oleh Y, berdasarkan ekspansi proporsional. Variabel independen terdiri dari keselamatan perbaikan gizi, sedangkan variabel terikat adalah kinerja. Hasil uji regresi linear berganda pada tabel berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,691	3,372		3,764	,000
	Keselamatan	,501	,124	,410	4,043	,000
	Perbaikan Gizi	,123	,133	,094	3,925	,028

a. Dependent Variable: Produktivitas

Tabel 4.9 Hasil Analisis regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 12.697 + 0.501X_1 + 0.123X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut menggambarkan bahwa:

- 1) Konstanta (a) sebesar 12.697 menyatakan bahwa interaksi keselamatan dan perbaikan gizi kesehatan terhadap produktivitas kerja sebesar 12.69%.
- 2) Koefisien regresi variabel Keselamatan sebesar 0.501 dan bertanda positif (+), hal ini berarti variabel keselamatan memiliki hubungan positif dengan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada keselamatan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 0.501 atau 50.1%.
- 3) Koefisien regresi variabel perbaikan gizi sebesar 0.123 dan bertanda positif (+), hal ini berarti variabel perbaikan gizi memiliki hubungan positif dengan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada perbaikan gizi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 12.3%.

b. Uji t

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel dan untuk menunjukkan arah hubungannya. Ketepatan fungsi uji

hipotesis sampel dalam estimasi statistik nilai sebenarnya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis, maka H_0 ditolak. Sebaliknya dikatakan tidak signifikan jika nilai uji statistik terletak pada daerah dimana H_a diterima.

Uji statistik T dilakukan bertujuan buat memperlihatkan dampak satu variabel independen secara individual pada memberitahuakan variabel dependen. Uji T dilakukan menggunakan cara membandingkan T hitung menggunakan T tabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak, maknanyavariabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima, maknanyavariabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) $-T \text{ Hitung} > -T \text{ tabel}$ maknanya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 4) $-T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$ jadi H_a ditolak dan H_0 diterima, maknnayavariabel independe tidak berpengaruh variabel dependen.

Hasil uji statistik T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,691	3,372		3,764	,000
	Keselamatan	,501	,124	,410	4,043	,000
	Perbaikan Gizi	,123	,133	,094	3,925	,028

a. Dependent Variable: Produktivitas

- 1) Pengaruh keselamatan terhadap produktivitas.

Dapat dilihat pada tabel 4.10 bahwa Keselamatan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai t-hitung $4,043 > 1,988$ (pada pengujian duasisi 5% dengan $(n-k) = 87 - 3 = 84$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maknanya, keselamatan berpengaruh terhadap produktivitas.

- 2) Pengaruh perbaikan gizi terhadap produktivitas

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa perbaikan gizi memiliki nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,050$ dan nilai t-hitung $3,925 > 1,988$ (pada pengujian duasisi 5% dengan $(n-k) = 87 - 3 = 84$), sehingga H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Maknanya, perbaikan gizi berpengaruh terhadap produktivitas.

c. Uji F

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan Apakah seluruh variabel independen dalam model memiliki efek kumulatif terhadap variabel dependen. Kebijakan

pengambilan keputusan dengan menggunakan uji-F adalah:

- 1) Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Bila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299,444	2	149,722	8,198	,001 ^b
	Residual	1534,165	84	18,264		
	Total	1833,609	86			
a. Dependent Variable: Produktivitas						
b. Predictors: (Constant), Perbaikan_Gizi, Keselamatan						

Dari tabel di atas Nilai F hitung $>$ F tabel atau $8,198 > 2,65$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi keselamatan dan perbaikan gizi berpengaruh terhadap produktivitas.

d. Koefisien Determinasi

R^2 pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa baik model menerangkan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil maknanya kemampuan variabel bebas dalam menerangkan perubahan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas (X) menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel terikat (Y). Tabel berikut menunjukkan hasil uji R^2 :

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,404 ^a	,163	,143	4,27363	1,774
a. Predictors: (Constant), Perbaikan_Gizi, Keselamatan					
b. Dependent Variable: Produktivitas					

Menurut = hasil uji tabel di atas diperoleh nilai R square 0,163 atau 16.3%. menghasilkan bahwa keselamatan dan perbaikan gizi, mampu mempengaruhi sebesar 16.3% terhadap produktivitas dan sisanya sebesar 83.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil uji statistik pengaruh keselamatan dan perbaikan gizi, terhadap produktivitas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keselamatan Terhadap Produktivitas

Menurut rachmawati (2007) dalam Pansiang, Lengkong, dan Sendow

(2017) menjelaskan bahwa keselamatan kerja merupakan “Upaya menciptakan kondisi aman bagi pekerja dengan menjaga lingkungan kerja agar pekerja dapat bekerja dengan nyaman. Kecelakaan tidak hanya berdampak langsung pada tenaga kerja, tetapi juga menimbulkan kerusakan tidak langsung yaitu kerusakan lingkungan kerja. Pekerja yang bekerja di perusahaan harus dilindungi. Dalam hal ini, keselamatan kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Semakin banyak fasilitas kesehatan kerja yang tersedia, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menyediakan peralatan keselamatan kerja. Selain keselamatan kerja, faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah perbaikan pola makan yang sehat.

Dalam kutipan Korneilis dan Gunawan (2018) menyatakan Bahwa Kesehatan kerja bertujuan untuk memastikan bahwa pekerja mencapai tingkat kesehatan fisik, mental dan sosial tertinggi melalui pencegahan dan pengobatan penyakit dan masalah kesehatan yang berhubungan dengan lingkungan kerja, serta penyakit umum.

Variabel Keselamatan keselamatan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai t -hitung $4.043 > 1.988$ (pada pengujian dua sisi 5% dengan $(n-k) = 87 - 3 = 84$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa keselamatan berpengaruh terhadap produktivitas.

2. Pengaruh Perbaikan gizi Terhadap Produktivitas

Di masa pandemic covid 19 ini perbaikan gizi kesehatan Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Konsisten dengan ini, perlu untuk mempertimbangkan isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan tempat kerja dan faktor-faktor yang terkait erat seperti status gizi kelas pekerja dan bagaimana

meningkatkan status kelompok ini. Menurut Agung Keadaan gizi yakni gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka panjang. Jika kekurangannya ringan, tidak ada kekurangan yang sebenarnya, tetapi ada gejala sisa fungsional yang lebih ringan yang mungkin tidak diperhatikan jika faktor makanan adalah penyebabnya. Fiona Watson, (2019:2) menjelaskan Meskipun gizi merupakan bagian dari penilaian sektor kesehatan, intervensi gizi khusus akan memberikan kontribusi kecil untuk meningkatkan gizi dengan mengatasi penyebab langsung dari masalah gizi. Perbaikan gizi yang substansial dan berkelanjutan memerlukan pendekatan multidisiplin serta intervensi gizi sensitif yang mengatasi penyebab tidak langsung dari masalah gizi.

PT. Tanjung Sawit Abadi (PT. TSA) Kalimantan Tengah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perindustrian kelapa sawit dan

memproduksi minyak mentah Kelapa sawit, PT. Tanjung Sawit Abadi (TSA) berlokasi dikecamatan Mentohiraya, desa Melata, kabupaten Lamandau, kalimantan Tengah. tentu saja, itu benar-benar mengharuskan karyawan yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi, karena implementasi produksi yang baik dan berkualitas. Sesuai dengan kebutuhan konsumen individu dan penyelenggara proyek (kontraktor) tidak lepas dari hasil produktivitas karyawan selama pekerjaan. Karena itu PT. TSA selalu berusaha untuk melaksanakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan yang memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan karyawan karena akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan kualitas dan hasil produksi seperti yang diharapkan.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan, peraturan, dan metode tindakannya sendiri secara keseluruhan akan meningkatkan keamanan dan pekerjaan kerja. Semakin baik keselamatan dan kesehatan lapangan kerja di perusahaan, itu akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, sehingga ada kepuasan perusahaan untuk produktivitas produksi yang lebih baik yang diproduksi sesuai dengan kualitas dan kualitas yang ditargetkan. Karyawan adalah individu yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja.

Masalah yang sering dihadapi perusahaan saat ini adalah rendahnya produktivitas kerja karyawan. Fenomena yang terjadi di PT.Tanjung Sawit Abadi kalimantan Tengah diantaranya kurangnya perhatian atasan terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan selama masa pandemic dan sebelum masa pandemic, mengalami perubahan dari segi pekerjaan bagian produksi seperti pemanen dan perawatan. Hasil produksi kerja karyawan di PT. Tanjung Sawit Abadi, Kalimantan Tengah belum maksimal. Pencapaian hasil produktivitas karyawan yang masih menurun, memerlukan perhatian manajer untuk memfasilitasi dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan yang ada.

Variabel perbaikan gizi memiliki nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,050$ dan nilai t-hitung $3.925 > 1.988$ (pada pengujian dua sisi 5% dengan $(n-k) = 87 - 3 = 84$), sehingga H_a2 diterima dan H_o2 ditolak. Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa perbaikan gizi berpengaruh terhadap produktivitas.

1. Pengaruh Keselamatan Kerja dan Perbaikan Gizi Terhadap Produktivitas Upaya perusahaan guna menaikkan produktivitas bukan mengenai bekerja lebih keras, namun mengenai bekerja lebih cerdas. Keberhasilan suatu bisnis atau organisasi pada menaikkan produktivitasnya akan sangat membantu daya saingnya. Seiring berjalannya waktu, Persyaratan kompetensi kompetitif tidak boleh diabaikan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi produktivitas. Misalnya, dari luar, seperti departemen personalia itu sendiri, lingkungan kerja, fasilitas produksi, dan kesehatan.

Hal ini sependapat dengan Prabawa, (2018) yang menyebutkan

Meningkatkan produktivitas karyawan dapat memberikan bisnis keunggulan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan, kerjasama tim, dan pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan. sedangkan (Deden, 2017) yang menjelaskan Manusia ialah sumber daya paling vital pada organisasi. SDM menunjang organisasi dengan bakat, tenaga, dan ide-ide kreatifitas yang dipunyai. Hasil perhitungan penelitian terbukti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8.198 > 2,65$ maknanya H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja, perbaikan gizi, terhadap kinerja dengan loyalitas sebagai variabel moderasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada pengaruh keselamatan terhadap produktivitas kerja karyawan pada masa pandemic covid 19 di PT. Tanjung Sawit Abadi Kalimantan Tengah. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai t-hitung $4.043 > 1.988$ (pada pengujian dua sisi 5% dengan $(n-k) = 87 - 3 = 84$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak

1. Ada pengaruh perbaikan gizi kesehatan terhadap produktivitas kerja karyawan pada masa pandemic covid 19 di PT. Tanjung Sawit Abadi Kalimantan Tengah. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,050$ dan nilai t-hitung $3.925 > 1.988$ (pada pengujian dua sisi 5% dengan $(n-k) = 87 - 3 = 84$), sehingga H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.
2. Ada pengaruh keselamatan dan perbaikan gizi kesehatan terhadap produktivitas kerja karyawan pada masa pandemic covid 19 di PT. Tanjung Sawit Abadi Kalimantan Tengah. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8.198 > 2,65$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan, Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan saran bagi peneliti yang ingin melakukan atau melanjutkan penelitian ini kembali. Hasil penelitian ini juga akan memberikan beberapa saran:

a. Peneliti

Sebagai bekal pengalaman di bidang penelitian yang relevan dengan ilmu manajemen ekonomi

Sebagai bahan untuk menyusun Skripsi.

Peneliti Selanjutnya

Perlu dicari variabel lain karena dalam penelitian ini memiliki nilai kontribusi yang relatif rendah sedangkan sisanya yakni variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

- b. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, perlu juga memperluas cakupan dan jumlah subjek yang dijadikan sampel penelitian, dengan menggunakan teori, metode dan peralatan eksperimen yang berbeda. Penelitian lebih lanjut akan meningkatkan ukuran sampel lebih jauh. Dengan sampel yang lebih banyak, maka hasil analisis penelitian yang diperoleh akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani Rohimah. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja di PGT (Pabrik Gondorukem dan Terpentyn) Sukun, Pulung Ponorogo. *IAIN Ponorogo*, 8(5), 55.
- Andriani Elisa Pahlevi. (2012). Determinan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 18(1), 1–110.
- Anisa, A. F., Darozat, A., Aliyudin, A., Maharani, A., Fauzan, A. I., Fahmi, B. A., Budiarti, C., Ratnasari, D., N, D. F., & Hamim, E. A. (2017). Permasalahan gizi masyarakat dan upaya perbaikannya. *Gizi Masyarakat*, 40, 1–22.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68.
<https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Ayu, I. G., & Agung, A. R. I. (2012). Pengaruh Perbaikan Gizi Kesehatan Terhadap Produktivitas Kerja. *Piramida*, 4(1).
- Basuki, A. T. (2016). *Analisa Regresi*. Raja Grafindo Persada.
- Deden. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Bank Syariah X Kantor Wilayah Ii. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 75.
<https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1396>
- Elya Sugianti. (2020). Evaluasi Program Perbaikan Gizi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pos Gizi di Kabupaten Bojonegoro. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 14 (2)(56), 113–128.
<https://doi.org/10.32781/cakrawala.v14i2.355>
- Fiona Watson. (2019). Kajian Sektor Kesehatan Pembangunan Gizi di Indonesia. In *Kementerian PPN/Bappenas*.
- Firmanzah, A., Hamid, D., & Djudi, M. (2017). Pengaruh Keselamatan

- Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(2), 1–9.
- Gozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayatullah, A., & Tjahjawati, S. S. (2018). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 104. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i2.938>
- Manik, S., & Syafrina, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada bank danamon simpan pinjam. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam (Maqdis)*, 3(1), 49–60. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/maqdis/article/view/154>
- Nasron, & Astuti, T. B. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT Mazuvo Indo). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala*, 1(1), 1–23. <file:///D:/PROPOSAL B/nasron.pdf%0D%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/103261-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produkti.pdf>
- Ni Putu Pradita Laksmiari. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Teh Bunga Teratai Di Desa Patemon Kecamatan Serrit. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 54–63.
- Nugraha, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja Pada Pegawai Pt. Kereta Api Indonesia (Persero). *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 93–102. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i2.43>
- Prabawa, I. M. A. (2018). Meningkatkan Produktivitas Karyawan Melalui Pemberdayaan, Kerja Sama Tim Dan Pelatihan Di Perusahaan Jasa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(1), 497–524.
- Purnama, R. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi Cv. Epsilon Bandung. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 8(2), 58. <https://doi.org/10.17509/strategic.v8i2.1028>
- Ramdan, B. (2014). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan. *Administrasi Bisnis*, 10(1)
- Sawitri, N. (2018). Pelaksanaan Program Perbaikan Gizi Masyarakat Oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. *JomFisip*, 5(1), 1–15.
- Setyowati, M. (2015). Pemetaan Status Gizi Balita Dalam Mendukung Keberhasilan Pencapaian Millenium Development Goals (mdgs). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 110–121. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3371>
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In CV Alfabeta.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarto. (2007). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. UNS Press.
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>
- Wulan Ningsih S, A. F. (2020). Deskripsi Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Panca Jaya. *Jemap*, 2(2), 267. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2458>
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang. *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang*, 18(2), 98–109.

